

Membangun Hubungan Sosial Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Makassar

Adi Sumandiyar¹, Hasruddin Nur²

^{1,2}Dosen Sosiologi Fisipol Universitas Sawerigading

¹Email: adisumandiyar@gmail.com

²Email: asrul23.23.a2@gmail.com

Abstrak: Wabah covid-19 mampu mengubah tatanan dunia sehingga berpengaruh langsung kepada kehidupan sosial masyarakat khususnya masyarakat yang ada di kota Makassar. Bentuk keawatiran masyarakat kota Makassar sangat di rasakan dengan adanya virus corona ini. (1) Pembatasan Sosial Berskala Besar justru membuat masyarakat semakin kesulitan dalam bidang ekonomi. Masyarakat mengalami diorganisasi yang justru mengarahkan mereka pada situasi sosial yang tidak menentu sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada hubungan sosial ataupun tatanan sosial masyarakat. (2) Pemerintah Kota Makassar selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh masyarakat kota Makassar untuk memutus rantai penyebaran virus corona ini. Bentuk sinergitas yang dilakukan oleh pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat yang ada tidak terlepas dari tujuan untuk memberi pelayanan masyarakat di tengah pandemic virus covid-19 ini. Terobosan pemerintah pusat dan kota Makassar untuk selalu di rumah dan tidak melakukan perjalanan mudik merupakan salah satu cara agar penularan virus covid-19 ini bisa di atasi dan berharap agar semuanya bisa kembali normal.

Kata Kunci: Covid-19; Hubungan Sosial; Virus Corona.

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 di Negara Tiongkok, terjadi sebuah kejadian yang begitu besar dan membuat situasi dan keadaan di Negara tersebut berrubah dengan sangat cepat. Hal ini di sebabkan karena adanya kebocoran Laboratorium yang terjadi di kota Wuhan sehingga ada Virus yang berkembang dengan begitu cepat dan memiliki tingkat penularan yang bersifat mampu membuat saluran pernapasan terganggu dan berujung kematian. Virus ini dinamakan sebagai Virus Corona atau lebih tepatnya Covid-19. Pada awal tahun 2020, virus ini berkembang dengan begitu sangat cepat sehingga hampir Negara bagian eropa dan amerika tertular dan membuat Negara tersebut menetapkan Covid-19 adalah bencana nasional sehingga banyak Negara memutuskan untuk melakukan Lock Down atau menutup semua akses yang ada di Negara tersebut dan menghentikan kegiatan yang bersifat kontak fisik. Hal ini bertujuan agar wilayah atau Negara tersebut mampu mengurangi penularan Virus Corona dan berharap agar dapat memutus rantai penularan terhadap para masyarakat umum. Keputusan untuk Lock Down oleh beberapa Negara membuat sistem perekonomian dan hampir seluruh sektor terganggu karena tidak adanya aktivitas sosial yang berlangsung. Hal inilah yang membuat perekonomian dunia langsung anjlok.

Pada awal bulan maret tepatnya 2 maret 2020, pemerintah Indonesia telah meng-umumkan bahwa telah terdapat korban yang tertular Covid-19 ini sebanyak 2 orang. Hal ini langsung membuat pemerintah langsung membentuk Satgas untuk penanggulangan virus ini. Berkaca dari beberapa Negara tetangga yang terkena virus ini, maka pemerintah melalui kementerian kesehatan segera mengambil langkah untuk memberikan pelayanan kesehatan khusus kepada pasien yang terjangkit virus ini. Tindakan tersebut berupa isolasi khusus tanpa harus berkomunikasi dengan pihak luar maupun keluarga. Hal ini di hawatirkan ketika terjadi kontak dengan orang lain, maka virus ini dengan mudah bisa berkembang dengan begitu cepat. Setelah beberapa hari, pemerintah kembali mengumumkan bahwa virus corona ini sudah menjangkit beberapa orang dari beberapa provinsi. Hal ini tidak terlepas dari bentuk mobilitas sosial yang

terjadi di wilayah Indonesia. Karena masyarakat Indonesia memiliki interaksi sosial yang begitu kuat sehingga virus ini juga dengan begitu cepat tertular kepada masyarakat.

Pada tanggal 19 Maret 2020, Gubernur Sulawesi Selatan mengumumkan 2 orang telah terjangkit virus covid-19. 1 orang dari ibadah umroh dan 1 orang lagi yang merupakan mahasiswa dari Jakarta. Hal ini sangat membuat panik warga Sulawesi Selatan terkhusus para masyarakat yang ada di Kota Makassar. Semua tidak terlepas dari info yang diumumkan oleh pemerintah. Covid-19 ini memiliki reaksi virus penularan yang begitu cepat sehingga proses penularannya kepada masyarakat begitu cepat pula. Banyak yang mengatakan bahwa penularan virus ini dikarenakan kontak fisik dan bawaan gejala penyakit. Setelah beberapa hari kemudian pemerintah kota Makassar juga mengumumkan bahwa sudah ada masyarakat kota Makassar yang terinfeksi Covid-19 dan pernah kontak dengan beberapa orang. Hal inilah yang membuat kepanikan masyarakat dan membuat kekhawatiran. Yang membuat banyak masyarakat merasa panik adalah kita tidak bisa berinteraksi dengan masyarakat secara umum karena ini di khawatirkan orang tersebut tertular virus ini. Dengan berkembang cepatnya virus ini maka pemerintah memberikan informasi bahwa virus ini bisa mati dengan kita selalu mencuci tangan, hindari tempat keramaian, dan mengurangi berinteraksi dengan orang yang baru kita temui.

Setiap hari korban yang terinfeksi virus Covid-19 ini semakin bertambah di kota Makassar dan hal inilah yang membuat warga masyarakat semakin panik dan khawatir. Lambat laun dengan semakin berkembangnya virus ini sudah di rasakan langsung dampaknya oleh warga masyarakat kota Makassar terutama pada sektor ekonomi. Hal ini di karenakan banyaknya pekerja yang diliburkan dan ada beberapa pusat perputaran ekonomi tidak di izinkan untuk membuka usahanya. Hal inilah yang memukul warga kota Makassar sehingga membuat keadaan semakin terpuruk. Mobilitas sosial warga semakin sempit dan semuanya serba terbatas. Banyaknya perusahaan yang terpaksa melakukan PHK kepada pegawainya kian memperparah keadaan masyarakat. Hubungan sosial yang biasanya kita lakukan dengan biasa saja menjadi begitu sulit untuk kita lakukan karena di khawatirkan nanti terinfeksi virus corona.

Menyikapi keadaan sosial yang terjadi dan melihat banyaknya masyarakat yang terinfeksi virus ini, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Program ini di gaungkan oleh pemerintah pusat dengan tujuan untuk memutus rantai penularan Covid-19 ini. Pada tanggal 24 April 2020 kota Makassar menerapkan PSBB ini dengan tujuan untuk mengurangi dampak penyebaran virus ini. Tapi program ini kurang mendapat respon masyarakat karena banyak yang menganggap program ini hanya menghabiskan anggaran dan tidak efektif. Selain itu pemberlakuan PSBB ini dengan konsekuensi masyarakat tetap di rumah dan mendapat bantuan sembako dari pemerintah, justru banyak masyarakat yang mengeluh karena mereka tak kunjung mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat. Dinamika sosial yang terjadi dari kebijakan ini membuat banyak konflik yang muncul di tengah masyarakat. Kebijakan PSBB oleh pemerintah membuat kativitas sosial masyarakat terganggu dan berdampak pada sektor perekonomian yang ada di kota Makassar.

TEORI AGIL TALCOTT PARSONS DAN PERUBAHAN SOSIAL SEBAGAI ALAT ANALISA

Menurut teori fungsionalis ini masyarakat adalah "suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain. Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat. Menurut George Ritzer, asumsi dasar teori fungsionalisme struktur adalah "setiap struktur dalam sistem sosial, juga berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya. Teori ini cenderung melihat sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem lain. Karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu sistem dalam beroperasi menentang fungsi-fungsionalnya dalam suatu sistem sosial. Secara ekstrim penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi masyarakat. Talcott Parsons telah banyak menghasilkan sebuah

karya teoritis. Ada beberapa perbedaan penting antara karya awal dengan karya akhirnya. Pada bagian ini membahas karya akhirnya yaitu Teori Fungsionalisme Struktural. Talcott Parsons terkenal dengan empat imperatif fungsional bagi sistem "tindakan" yaitu skema AGIL. AGIL, fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang di arahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. Parsons menyakini bahwa perkembangan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur subsistem utama yaitu kultural (pendidikan), kehakiman (integrasi), pemerintahan (pencapaian tujuan) dan ekonomi (adaptasi).

Menggunakan definisi ini, Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri seluruh sistem adaptasi (*A/adaptation*), (*Goal attainment/pencapaian tujuan*), (*Integrasi*) dan (*Latency*) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional tersebut di sebut dengan skema AGIL. Agar bertahan hidup maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut.

Adaptasi, sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya. Pencapaian tujuan, sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya. Integrasi, sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut. *Latency* (pemeliharaan pola), sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut. Parsons mendesain skema AGIL agar dapat digunakan pada semua level sistem teoritsnya. Dalam pembahasan ini tentang keempat sistem tindakan maka akan menjabarkan cara parsons menggunakan AGIL. Organisme behavioral adalah sistem tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan dan mengubah dunia luar. Sistem kepribadian menjalankan fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang digunakan untuk mencapainya. Sistem sosial menangani fungsi integrasi dengan mengontrol bagian-bagian yang menjadi komponennya, akhirnya, sistem kultur menjalankan fungsi *latency* dengan membekali aktor dengan norma dan nilai-nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak. Teori structural menjelaskan bagaimana berfungsinya suatu struktur. Setiap struktur menjelaskan bagaimana berfungsinya suatu struktur (mikro seperti persahabatan, organisasi dan makro seperti masyarakat) akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi. Konsep Pemikiran Teori Fungsionalisme Struktural dipengaruhi oleh adanya asumsi kesamaan antara kehidupan organisme biologis dengan struktur sosial tentang adanya keteraturan dan keseimbangan dalam masyarakat.

Bedasarkan pandangan teori struktural fungsional dapat di lihat sebagai elemen dalam masyarakat seperti juga orang lain sebagai elemen dalam masyarakat: seperti juga orang lain sebagai elemen masyarakat. Jaringan hubungan antara anda dan orang-orang lain yang terpola dilihat sebagai masyarakat. Jaringan hubungan yang terola tersebut mencerminkan struktur elemen-elemen yang relatif mantap dan stabil serta tindakan sosial dan orientasi subjektif. Teori fungsionalisme struktural yang dibangun Talcott Parsons dan dipengaruhi oleh para sosiolog Eropa menyebabkan teorinya itu bersifat empiris, positivistis dan ideal. Pandangannya tentang tindakan manusia itu bersifat voluntaristik, artinya karena tindakan itu didasarkan pada dorongan kemauan, dengan mengindahkan nilai, ide dan norma yang disepakati. Tindakan individu manusia memiliki kebebasan untuk memilih sarana (alat) dan tujuan yang akan dicapai itu dipengaruhi oleh lingkungan atau kondisi-kondisi, dan apa yang dipilih tersebut dikendalikan oleh nilai dan norma. Prinsip-prinsip pemikiran Talcott Parsons, yaitu bahwa tindakan individu manusia itu diarahkan pada tujuan. Di samping itu, tindakan itu terjadi pada suatu kondisi yang unsurnya sudah pasti, sedang unsur-unsur lainnya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Selain itu, secara normatif tindakan tersebut diatur berkenaan dengan penentuan alat dan tujuan. Atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa tindakan itu dipandang sebagai kenyataan sosial yang terkecil dan mendasar, yang unsur-unsurnya berupa alat, tujuan, situasi, dan norma. Teori AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*), yang diperkenalkan oleh Talcott Parsons, jika di korelasikan dengan fenomena yang diteliti bahwa adanya sebuah keluarga yang dapat dianggap sebagai contoh dari kelompok kecil dalam sistem sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hubungan Sosial Masyarakat Kota Makassar di Tengah Pandemi Covid-19

Kita tidak bisa memungkiri bahwa dengan adanya covid-19 ini yang menjadi wabah skala global menjadi hampir seluruh sektor yang ada di dunia. Sektor ekonomi, pangan, industri dan pendidikan menjadi sektor yang paling terpuak akibat dari dampak virus ini. Ketakutan akan virus ini justru akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap sikap sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Yang awalnya kita selalu berinteraksi dengan bebas terhadap siapa saja, tapi dengan adanya virus corona ini akhirnya kita membatasi hubungan sosial yang ada. Di sisi lain masyarakat memiliki menseset pemikiran saling mencurigai pada orang mengalami bersin, batuk dan demam di sekitar kita karena ini merupakan gejala dari virus covid-19 ini. Asumsi-asumsi ini sifatnya memang masih spekulatif, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ancaman virus corona ini tidak hanya akan merenggut kesehatan seseorang tetapi juga merenggut rasa sosial kita terhadap sesama. Ketidakmampuan kita dalam mengelola rasa curiga, takut, sikap over-protektif dalam merespons isu corona ini memiliki potensi untuk merusak hubungan sosial dengan individu lain.

Apalagi jika kita hidup dan aktif dalam lingkungan pergaulan di kantor, sekolah, masyarakat, bahkan keluarga. Adalah hal yang manusiawi ketika kita mulai memberikan respons antisipatif dalam melihat situasi. Namun, ada etika sosial yang perlu dijunjung tinggi dan dipelihara agar hubungan dengan sesama tetap terjaga. Semua sikap manusia akan berubah seiring bertambahnya pasien yang tertular oleh virus ini. Membangun hubungan sosial atau saling berinteraksi hanya bisa kita lakukan melalui hubungan daring atau komunikasi dengan menggunakan *smartphone*. Semua kegiatan perkantoran, pendidikan harus di kerjakan di rumah melalui settingan aplikasi teknologi. Hal ini di dasari agar tidak ada perkumulan yang terjadi di tengah-tengah wabah covid-19 ini. Sejatinya orang berkumpul sangat rentan untuk tertular virus ini, maka dari situlah kita di anjurkan untuk melakukan aktivitas dari rumah. Akibat dari dampak pandemic ini, hubungan sosial masyarakat jadi terasa berbeda. Salah satu contohnya adalah hilangnya sikap saling jabat tangan ketika kita bertemu sesama teman atau keluarga dan kita tetap saling menjaga jarak ketika kita berbincang dengan orang lain.

Sebenarnya rasa cemas dan ketakutan pada diri masyarakat atas wabah virus corona adalah hal yang manusiawi. Namun hal ini jika tidak diatasi, secara sosiologis akan menimbulkan disorganisasi dan disfungsi sosial di masyarakat. Perlu dipahami, ciri otentik dari masyarakat adalah kedinamisan dalam perubahan di tatanan sosialnya saat mendapat stimulus tertentu – dalam hal ini rasa takut atas wabah virus corona. Kondisi perubahan ini bersifat interpenden. Artinya, sulit untuk dapat membatasi perubahan-perubahan pada masyarakat karena masyarakat merupakan mata rantai yang saling terkait. Oleh karena itulah, diorganisasi dan disfungsi sosial menjadi suatu keniscayaan. Disorganisasi pada masyarakat akan mengarah pada situasi sosial yang tidak menentu. Sehingga dapat berdampak pada tatanan sosial di masyarakat. Wujud nyatanya berupa prasangka dan diskriminasi. Hal ini bisa kita lihat bagaimana reaksi masyarakat saat ada warga Indonesia positif terjangkit virus corona. Misalnya, ada masyarakat yang mulai membatasi kontak sosialnya untuk tidak menggunakan angkutan umum, transportasi online, dan menghindari berinteraksi di ruang sosial tertentu (seperti pasar dan mall) karena khawatir tertular virus corona.

Disfungsi sosial membuat individu justru mengalami gangguan pada kesehatannya. Dalam perspektif sosiologi kesehatan, kondisi sehat jika secara fisik, mental, spritual maupun sosial dapat membuat individu menjalankan fungsi sosialnya. Jika kondisi sehat ini terganggu – dalam kasus ini terganggu sosialnya. Tentu individu ini dinyatakan sakit. Kondisi sakit di sini sebagaimana yang dikemukakan Talcott Parsons (1951) dalam bukunya *The Social System*, bahwa ia tidak setuju dengan dominasi model kesehatan medis dalam menentukan dan mendiagnosa individu itu sakit. Bagi Parsons, sakit bukan hanya kondisi biologis semata, tetapi juga peran sosial yang tidak berfungsi dengan baik. Parsons melihat sakit sebagai bentuk perilaku menyimpang dalam masyarakat. Alasannya karena orang yang sakit tidak dapat memenuhi peran sosialnya secara normal dan karenanya menyimpang dari norma merupakan suatu yang konsensual. Lalu apa wujud kondisi sakit secara sosial ini, diorganisasi dan disfungsi sosial.

Terjadinya diorganisasi dan disfungsi sosial akan memicu efek bola salju (*snowball effect*) pada sektor kehidupan lainnya. Efek paling nyata adalah bidang ekonomi. Dampak dari diorganisasi dan disfungsi sosial karena wabah virus corona, membuat individu atau kelompok masyarakat mengalami penurunan produktivitas kegiatan ekonominya. Mulai dari kegiatan produksi, hingga kegiatan konsumtif.

2. Peran Pemerintah Kota Makassar dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Masyarakat di Tengah Pandemic Covid-19

Di tengah wabah covid-19 ini, peran serta dari seluruh lapisan sangat di butuhkan untuk bisa memutus rantai virus ini. Pemerintah, pihak swasta dan masyarakat di harapkan saling bersinergi untuk saling membantu dalam menaggulangi pandemic yang bersifat global ini. Secara global, WHO yang menjadi lembaga kesehatan dunia menganjurkan kepada seluruh masyarakat dunia agar tetap menjaga kesehatan dan mengutamakan kebersihan dalam melakukan aktivitas. Hal ini bertujuan untuk bisa memutus rantai penyebaran covid-19 ini. Di sisi lain banyak Negara yang ada di asia membuat terobosan untuk memutus penyebaran virus ini dengan cara melakukan *Lock Down*. Beberapa Negara tersebut adalah Malaysia, Korea Selatan, China, India, Australia, Vietnam dan masih banyak lagi, semua bertujuan agar tidak tersebarnya virus ini sehingga mampu menular ke masyarakat yang lebih banyak lagi. Kebijakan pemerinta untuk melakukan *Lock Down* tidak terlepas dari jumlah pasien yang tertular di Negara tersebut yang terus bertambah. Bentuk keawatiran akan kebijakan tersebut muncul dari sejumlah elemen. Hampir seluruh sektor dari Negara yang memutuskan untuk *Lock Down* berdampak cukup signifikan. Lemahnya perekonomian dan mulainya muncul kekurangan pangan membuat pemerintah bekerja lebih ekstra untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menjadi tanggung jawab mereka.

Selain itu pemerintah pusat memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu masyarakat dalam memutus covid-19 ini di antaranya:

1. Kewenangan penanggulangan corona di bawah kendalipresiden (Melalui Kepala BNPB sbg Satgas sesuai UUNo.23/2014, di mana Pempus bertanggungjawab dalam regulasi, pedoman, juklak, pengorganisasian, dan penyediaan kebutuhandasar berjuta-juta korban terdampak)
2. Pemerintah pusat perlu mengadopsii pendekatan kolaboratif, bersinergi untuk memutus penyebaran corona bersama dengan Pemda dan Pemdes (Membuat kebijakan yang tepat dan terarah bukan menimbulkan resistensi, kebingungan dan kegaduhan)
3. Pemerintah pusat harus merangkul, menerima masukan dari Pemda yang paham dengan situasi yang ada di lapangan dan mengapresiasi kepada daerah yang telah mentaati kebijakan Pemerintah pusat seperti merealokasi APBD, menggeser jadwal pilkada yang telah di tetapkan.
4. Melakukan kordinator dan pengawasan yang di pimpin oleh presiden langsung untuk mengontrol kebijakan mengenai program yang telah di tetapkan oleh Pemerintah pusat.

Di Indonesia sendiri, pemerintah belum mampu mengeluarkan kebijakan untuk *Lock Down*. Hal ini di karenakan banyaknya faktor seperti pemerintah harus menyiapkan kebutuhan pangan untuk seluruh rakyat Indonesia, menjamin kebutuhan pokok untuk keberlangsungan hidup masyarakat secara umum dan mempertimbangkan aspek sosial yang akan terjadi ketika di adakannya *Lock Down* di Indonesia. Pemerintah pusat harus menjalin sinergitas dengan pemerintah provinsi, kabupaten dan kota. Hal ini tidak terlepas dari bentuk kerja sama untuk memutus rantai penyebaran covid 19 ini. Anjuran pemerintah untuk selalu menjaga kebersihan, seperti melakukan cuci tangan, menjaga jarak, menggunakan masker dan tetap bekerja serta beribadah dari rumah merupakan kebijakan yang bersifat umum. Kebijakan pemerintah yang sangat berdampak kepada kehidupan sosial masyarakat adalah di larangnya masyarakat secara umum untuk mudik lebaran pada tahun ini. Kebijakan ini tidak terlepas dari situasi dan kondisi yang saat ini kasus positif yang ada Indonesia sudah menembuh lebih dari 12.000 penderita.

Pemerintah daerah menghimbau kepada seluruh kepala desa yang ada di daerah untuk menyiapkan karantina wilayah ketika ada warga yang masuk dari daerah yang menjadi zona merah penyebaran virus corona ini. Para elemen yang ada di daerah terkhsuus pada pemerintah di Kota Makassar bekerja maksiman untuk memutus penyebaran virus ini. Pemberlakuan PSBB yang di terapkan pada tanggal 24 April 2020 memang menjadi acuan dan barometer terhadap

wilayah yang ada di Sulawesi Selatan yang masuk dalam zona merah. Kebutuhan pokok di siapkan Pemkot Makassar untuk membantu masyarakat dalam menghadapi PSBB ini. Hal ini bertujuan agar masyarakat tetap di rumah saja dan tidak beraktivitas di luar rumah.

Adapun bentuk tugas dan tanggungjawab pemerintah daerah pemerintah kota Makassar dalam membantu masyarakat untuk menanggulangi wabah covid-19 diantaranya:

1. Pemda tidak boleh tinggal diam, lalai atau abai, sekalipun tidak punya wewenang dalam mengatasi covid-19
2. Pemda harus kooperatif, memberikan saran kepada pemerintah pusat
3. Pemda harus mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakatnya untuk mematuhi garis kebijakan pempus (untuk cegah meluasnya penyebaran)
4. Dukungan penyediaan kebutuhan dasar korban terdampak covid-19 di Provinsi/kab/kota
5. Walikota menjadi ketua satgas percepatan (verlengstuk)
6. PSBB, dan Realokasi APBD (terbatas), fasilitas pengobatan, "karantina" pemudik, hingga penyediaan tempat pemakaman
7. Gubernur melakukan korbinwas terhadap Walikota (menghindari konflik yang akan terjadi di masyarakat)

Pembahasan

1. Hubungan Sosial Masyarakat Kota Makassar di Tengah Pandemi Covid-19

Adanya covid-19 ini mampu mengubah seluruh tatana dunia dari seluruh sektor. Perubahan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat sangat kita rasakan. Kurangnya mobilitas sosial merupakan salah satu dampak dari adanya virus corona ini. Dengan adanya wabah Covid-19 ini mampu mengubah seluruh pemikiran masyarakat untuk selalu berhati-hati dalam beraktivitas dan tetap menjaga kesehatan. Di sisi lain, asumsi yang semakin merak berkembang dari pemberitaan media semakin membuat masyarakat khawatir akan virus corona ini. Di samping itu korban yang ada di Indonesia setiap harinya selalu bertambah sehingga semakin memunculkan kepanikan masyarakat. Mobilitas sosial masyarakat di bulan suci ramadhan ini tidak bisa kita batasi di karenakan kebutuhan pada bulan puasa cukup banyak dan memaksa masyarakat untuk tetap beraktifitas di luar rumah.

Di sisi lain pergerakan perekonomian yang terpuruk justru membuat masyarakat semakin mengalami kesulitan pada pulan ramadhan ini. Hal inilah yang membuat masyarakat terpaksa harus berkegiatan di luar rumah. Rasa kecemasan dan kekhawatiran masyarakat atas wabah virus corona ini bisa kita pahami, namun ketika hal ini terus terjadi dalam waktu beberapa bulan kedepan maka tidak mungkin akan menimbulkan gejolak sosial yang berujung pada hal-hal yang bersifat negatif. Masyarakat mengalami disorganisasi sosial yang justru akan mengarahkan mereka pada situasi sosial yang bisa di katakan tidak menentu. Sehingga hal ini dikawatirkan berdampak pada hubungan sosial ataupun tatanan sosial masyarakat yang terjadi. Selain itu disfungsi sosial juga mampu membuat kesehatan terganggu bahkan bisa berujung pada tingkat stress yang tinggi. Sedangkan pada masa pandemic ini, masyarakat di sarankan untuk bisa menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh agar tidak gampang terkena penyakit ataupun virus corona ini.

Menjaga kesehatan di musim pandemic ini sangat di butuhkan oleh masyarakat. Tapi kenyataan yang ada di lapangan, justru banyak masyarakat yang terkenan efek dari pandemic ini. Di sisi lain ketika orang sakit bukan hanya terlihat dari kondisi fisik atau biologisnya saja, tapi adanya suatu peran sosial yang tidak berfungsi dengan baik sehingga mampu mempengaruhi seluruh sistem yang ada. Banyak masyarakat khususnya yang ada di kota Makassar justru mengalami tekanan selama adanya pembatasan sosial ini. Dan membuat mereka merasa jenuh untuk tinggal di rumah tanpa ada aktivitas lebih. Hal seperti inilah yang membuat masyarakat mengalami gangguan pada kesehatan mereka. Pada aspek lainnya juga dampak dari covid-19 ini untuk masyarakat kota Makassar mengalami produktivitas sehari-hari dari berbagai sektor yang ada dan berdampak pada tingkat perekonomian mereka. Kita berharap wabah covid-19 ini segera berlalu dan membuat seluruh sektor bisa berjalan normal kembali dan kegiatan masyarakat bisa berjalan seperti biasanya.

2. Peran Pemerintah Kota Makassar dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Masyarakat di Tengah Pandemic Covid-19

Dalam situasi seperti ini, hampir seluruh dunia berfokus untuk bisa menyelesaikan masalah virus ini. Hampir seluruh lapisan mulai dari kalangan pemerintah, pihak swasta, lembaga masyarakat bahkan dari kalangan individu pun bergotong royong untuk bisa sama-sama ber-sinergi dalam memutus rantai penyebaran Virus Corona ini. Kebijakan yang di ambil pemerintah untuk bisa memutus rantai penyebaran virus ini mulai dari membentuk gugus tugas secara nasional hingga ke tingkat kabupaten kota, menggolontorkan anggaran yang tidak sedikit dan mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala besar di hampir seluruh wilayah yang di anggap masuk dalam zona merah. Khususnya wilayah Kota Makassar yang merupakan zona merah semenjak awal bulan April yang lalu, trobosan yang di lakukan oleh pemerintah provinsi dan Kota Makassar melalui pembatasan sosial berskala besar untuk mengurangi penyebaran virus corona. Di sisi lain pemerintah kota Makassar juga menyalurkan bantuan di hampir seluruh kecamatan yang ada di Makassar dan menutup segala aktivitas pertokoan yang nota-benanya tidak menjual kebutuhan makanan.

Polemik dan kontroversi yang terjadi di Kota Makassar semenjak pemberlakuan PSBB ini merupakan salah satu bentuk dari dinamika sosial yang ada. Carut marut data penerima bantuan sembako yang ada di masyarakat merupakan salah satu bentuk penyebab sehingga banyak warga Makassar yang tidak mendapatkan bantuan secara merata. Tapi hal ini bisa di antisipasi oleh pihak dinas terkait tentang penyaluran bantuan yang tidak merata. Di sisi lain banyak lembaga swasta yang turun tangan dan berpartisipasi aktif dalam membantu para masyarakat yang terkena dampak dari virus corona ini. Sinergitas dalam membantu masyarakat pada masa pandemic ini sangat di butuhkan. Selain membantu masyarakat, pemerintah provinsi juga memberikan fasilitas terhadap para pasien yang terinfeksi virus corona ini. Pemprov SulSel menyiapkan fasilitas hotel berbintang lima yang menjadi tempat perawatan para pasien corona dan menjamin seluruh nutrisi dan kelangsungan hidup mereka selama di rawat. Hal ini bertujuan untuk bisa membangkitkan semangat para pasien untuk terus berjuang melawan virus corona agar bisa sembuh dan bisa berkumpul kembali dengan para keluarga.

Selain itu pemerintah Kota Makassar dan provinsi Sulawesi Selatan terus berkordinir dengan pihak pemerintah pusat untuk membantu masyarakat dalam penanganan virus corona ini. Ada beberapa hal yang menjadi pokok pemkot Makassar, pemprov SulSel dengan pemerintah pusat adalah semua kebijakan yang ada menjadi putusan yang dilakukan oleh pemerintah pusat. Pemerintah pusat harus selalu menjalin sinergitas kepada pihak Pemda, Pemkot sampai kepada pihak Pemdes, pemerintah pusat harus saling merangkul dan tetap menerima saran dan masukan dari seluruh kepala daerah yang ada karena hampir di setiap daerah yang ada di Indonesia sudah memiliki kasus positif corona dan cara penularannya yang berbeda-beda.

Pemerintah pusat juga mengambil kebijakan yang di terapkan secara nasional seperti, kita diwajibkan untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah bahkan ibadah juga harus tetap di rumah. Anjuran pemerintah juga yang bernilai positif di masyarakat adalah dengan tetap mencuci tangan dan menjaga pola kesehatan. Terobosan pemerintah untuk melarang seluruh masyarakat untuk tidak melakukan mudik pada tahun ini semata-mata bertujuan untuk bisa memutus rantai penyebaran virus corona ini. Selain itu pemerintah pusat menghimbau kepada seluruh pemerintah daerah untuk menyiapkan segala fasilitas kesehatan yang ada di daerah untuk menunjang kebutuhan masyarakat dan para pasien yang terkena virus covid-19 ini. Sinergitas dari segala lapisan pemerintah dan masyarakat sangat di butuhkan serta pemerintah dituntut untuk tidak boleh diam atau lalai untuk mengatasi penyebaran virus ini. Para pemerintah daerah juga di harapkan agar selalu memberikan informasi kepada pemerintah pusat terkait dengan virus corona ini. Dukungan sosial kepada pasien yang terkena virus corona ini sangat di butuhkan untuk tetap memberi semangat kepada seluruh pasien positif covid-19. Kita berharap agar masyarakat tetap mematuhi aturan dari pemerintah untuk senantiasa menjaga kesehatan dan tetap di rumah agar virus covid-19 ini bisa segera berlalu dan kegiatan aktivitas bisa kembali normal.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan sosial masyarakat yang terjadi di Kota Makassar di tengah pandemic covid-19 ini mengalami perubahan yang mampu mempengaruhi segala sektor yang ada sehingga masyarakat membasi mobilitas sosial dan interaksi mereka. Hal ini bertujuan untuk memutus virus corona yang terajdi di Kota Makassar.
2. Pemerintah Kota Makassar tetap memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka tetap patuh terhadap aturan dan selalu melakukan kordinir kepada pemerintah provinsi Sulawesi Selatan dan Pemerintah pusat agar mampu mengetahui yang menjadi kebutuhan masyarakat selama masa pandemic covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar & Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. Kencana, Prenada Media.
- Ritzer, George. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer George & Goodman. J Gouglas. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Soekanto Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.